LEMBAR EDARAN
DIREKTORAT PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN PENDANAAN PEMBANGUNAN, BAPPENAS

Nomor Agenda	Diterima Tangg	gal	Tingkat Surat
0744/Dt.8.1/5/2017	22 Mei 2017		Rahasia / Segera / Biasa
Diterima dari : Badan  No. / Tgl Surat : 1391/F  Perihal : Penyan	Standardisasi Nasional BSN/A0-b1/05/2017 hpaian Usulan Proyek BS  Kepada:	Untuk Untuk Teliti/P Siapkar Dibaha Untuk Untuk	17 Mei 2017  dibiayai melalui penerbitan SBSN  Disposisi:  Diselesaikan Dikoreksi Pendapat dan Laporkan n Jawaban s Bersama Diketahui Dipergunakan erkembangan an Kembalikan
1. Firman Perangin-ang 2. Dini Aryani 3. Adi Nurhadi 4. Eftin Ula Kurnia 5. Sahna Putri Aselira 6. Bonataon M.T.V. Sin 7. Pristi N.K. Panggabes 8. Kristianto Wibowo 9. Muhamad Faisal Sidd 10. Derry Afriandri	nandjorang an	Hadiri/ Untuk	l l
Catatan:	1000		
			24/5/2017 Teni Widuriyanti

# LEMBAR DISPOSISI DEPUTI BIDANG PENDANAAN PEMBANGUNAN, BAPPENAS

Tanggal Terima Surat :		or Agenda		B/R	A/T
19 Mei 2017	11571/0	).VIII/5/2017			
Diterima dari BADA	N STANDARDISASI NASIONAL				
lomor Surat : 1391/l	BSN/A0-b1/5/17 (Agenda Menteri:261	6/SM/M.PPN/			
anggal Surat 17 Me	i 2017				
Perihal Penya	mpaian usulan proyek BSN yg akan	dibayai melalui pene	rbitan SBSN TA 2	018	
_ampiran 4					
	lat Sangat Segera	Segera	Biasa		
ITERUSKAN KEPADA :			Pemb. Manusia, Mas		
Dit. Pendanaan Luar Negeri Dit. Pendanaan Luar Negeri Dit. Sisdur Pendanaan Pemb Sekretariat D. VIII PPK Deputi Pendanaan PPK Hibah MCC Sesmen PPN/Sestama Bapp Inspektur Utama Sahli Bid. Sinergi Ekonomi of Sahli Bid. SDM dan Penang Sahli Bid. Pembangunan Se Sahli Bid. Hubungan Kelemi	Multilateral(8.4) pangunan (8.5) penas Jan Pembiayaan gulangan Kemiskinan Kewilayahan ektor Unggulan dan Infrastruktur	Deputi IV Bid.  Deputi V Bid.  Deputi VI Bid.  Deputi VI Bid.	Kemaritiman dan S . Sarana dan Prasar	DA rana	
ETUNJUK: Copy Jadwalkan File Temui/Bicarakan dengan sa Buatkan Resume	Buatkan Tanggapan Harap dihadiri/diwakili Harap Penuhi aya Buatkan Tanggapan Harap Penuhi Koordinasikan	Perbaiki Selesaikan Sesuai Cata Setuju Laporkan	tan	Teliti dan P Untuk dikel Untuk dipe Untuk Perh Siapkan Ba Dampingi	tahui rgunakan natian ahan
CATATAN:					
Menteri PPN (19/05/17):Teliti d	an Tanggapi			2151	

Kennedy Simanjuntak



# MENTERI PPN / KEPALA BAPPENAS

LEMBAR EDARAN

NO. AGENDA	TANGGAL SURAT	DITERIMA TANGGAL	TINGKAT SURAT
2616/SM/M.PPN/V/2017	17-05-2017	18-05-2017	BIASA
Asal Surat : BADAN STANDARDISASI NASIC Standardisasi Nasional (BSN), Jaka Nomor : 1391/BSN/A0-b1/05/2017 : Penyampaian Usulan Proyek BSN 2018.	arta 10340)		RINGKASAN ISI SURAT
DITERUSKAN KEPADA :	ARAHAN	l	Penyampaian Usulan Proyek BSN yang akan Dibiayai melalui Penerbitn SBSN Tahun Anggaran
Sesmen PPN/Sestama Bappenas	1. Edarka	n	2018.
	2. Mohon	dihadiri/diwakili	
Inspektur Utama	3. Bicaral	an dengan saya	
	<b>A</b> Dibaha	s bersama	
EPUTI BIDANG:		an tanggapi	
( 1./Ekonomi		n draft/bahan	
2. Pengembangan Regional		n jawaban sesuai ketentuan	
3. Kemaritiman dan Sumber Daya A		n laporan/laporkan	_
4. Kependudukan dan Ketenagakerja			_
5. Pembangunan Manusia, Masyara			_
Kebudayaan	11, Perba		-∤
6. Sarana dan Prasarana		diselesaikan	<b>→</b>
Politik, Hukum, Pertahanan & Kea			-
8. Pendanaan Pembangunan		diketahui	<del>- </del> :
9. Pemantauan, Evaluasi, dan Peng		menjadi perhatian	<u></u>  -
Pembangunan	16. Dijadv		-
SAMEN BIDANG & STAF KHUSUS	S 17. Damp		-
Pemerataan dan Kewilayahan     Sosial dan Penanggulangan Kemi		Kianjuu	-
Sosial dan Penanggulangan Kem     Sembangunan Sektor Unggulan d			-
Infrastruktur	idii		
4. Hubungan Kelembagaan			-
Sinergi Ekonomi dan Pembiayaan	,		
6. Staf Khusus Menteri			
- Ekoputro Adijayanto			
- Danang Rizki Ginanjar			
PUSAT:			
1. Pembinaan Pendidikan & Pelatiha	an II		■ 1.9 MAY 2017
Perencanaan			0 / 1111 4 / 11
2. Data & Informasi Perencanaan Pe	embangunan		
3. Analisis Kebijakan			
LAINNYA:			
Sekretariat			
Catatan/Arahan:			*

Catatan/Arahan:

Bambang PS Brodjonegoro

18 MAY 201



# BADAN STANDARDISASI NASIONAL

Alamat : Gedung I BPPT Lantai 9 - 14, Jalan M.H. Thamrin No. 8, Jakarta 10340 15/16

Telepon: (021) 3927422 Faksimile: (021) 3927527

Situs http://www.bsn.go.id email: bsn@bsn.go.id

Jakarta, 17 Mei 2017

Nomor

1391/BSN/A0-b1/05/2017

Lampiran 1 (satu) berkas

Perihal

Penyampaian Usulan Proyek BSN

yang akan dibiayai melalui penerbitan SBSN TA 2018. Yth. Menteri Perencanaan

Pembangunan Nasional/Kepala

**BAPPENAS** 

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat Deputi Bidang Pendanaan Pembangunan -Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ BAPPENAS 3571/D.8/05/2017 perihal Penyusunan Daftar Prioritas Proyek SBSN TA. 2018, dengan ini kami sampaikan usulan proyek Badan Standardisasi Nasional (BSN) yang akan dibiayai melalui penerbitan SBSN TA. 2018 dengan kelengkapan dokumen sebagai berikut:

- 1. Kerangka Acuan Kerja;
- 2. Dokumen Studi Kelayakan Proyek;
- Strategi Pengelolaan SNSU, Pembangunan Laboratorium SNSU BSN;
- Surat Sekretaris Kementerian Riset dan Teknologi Nomor 117/SM/III/2014 perihal Pembangunan Gedung BSN di Kawasan Puspiptek.

Demikian kami sampaikan. Atas perhatian dan perkenan Bapak Menteri kami ucapkan terima kasih.

> dan Standardisasi Nasional Bambang Prasetya

E	APP	EN	AS		
Bag	ian T	ata	Usa	ha	
No. AGD	Masu	k:	10	941	A
Tgl.:	18	1	5	/ 20	17

# KERANGKA ACUAN KERJA (KAK) - SBSN PBS

1. Judul Proyek : Pembangunan Laboratorium Standar Nasional Satuan

Ukuran (SNSU)

2. Pemrakarsa Proyek

2.1 Kemeterian/Lembaga: Badan Standardisasi Nasional (BSN)

2.2 Unit Kerja Eselon 1 : Sekretaris Utama

3. Durasi Pelaksanaan : 36 bulan

4. Lokasi : Puspiptek Serpong, Tangerang Selatan

5. Ruang Lingkup Proyek

Laboratorium Standar Nasional Satuan Ukuran (SNSU) merupakan salah satu elemen infrastruktur mutu yang akan memberikan jaminan ketertelusuran terhadap hasil pengukuran. Laboratorium SNSU diharapkan dapat memfasilitasi kelancaran arus perdagangan antar negara terutama dalam rangka diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Untuk menjalankan tugasnya dalam pengelolaan SNSU sesuai dengan UU 20 tahun 2014, BSN bekerjasama dengan Puslit Metrologi LIPI, Puslit Kimia LIPI dan PTKMR BATAN memperkuat pengelolaan SNSU dan mengembangkan pengelolaan SNSU yang belum tersedia, yaitu laboratorium SNSU Metrologi Mikrobiologi dan Acuan Peralatan Kesehatan.

- a. Pembangunan infrastruktur berupa Laboratorium Metrologi Mikrobiologi, untuk mendukung ketertelusuran pengukuran bagi pengujian mikrobiologi, khususnya produk pertanian dan perikanan yang menjadi unggulan nasional untuk mewujudkan kedaulatan pangan dan mendorong keberterimaan internasional terhadap produk pangan dan perikanan Indonesia.
- b. Pembangunan Laboratorium sebagai acuan peralatan kesehatan, untuk mendukung ketertelusuran pengukuran yang diperlukan bagi Balai Pengaman Fasilitas Kesehatan dan Laboratorium Kalibrasi dan Pengujian Peralatan Kesehatan lainnya untuk mengkalibrasi peralatan kesehatan yang digunakan difasilitas layanan kesehatan (sebagai catatan : dari 125 jenis alkes wajib kalibrasi, saat ini baru sekitar 25% yang didukung oleh laboratorium kalibrasi SNSU).

Lokasi Laboratorium Standar Nasional Satuan Ukuran (SNSU) berada dikawasan Puspiptek, Serpong, Tangerang Selatan.

# 6. Rencana Pelaksanaan Proyek

No	Tahapan Pekerjaan	2018	2019	2020
1.	Pekerjaan Persiapan	Pekerjaan pembersihan, pengukuruan, Papan nama proyek, Direksikeet, bedeng pekerja, dll	Pekerjaan K3, Air dan listrik kerja, Sewa mobile crane, keamanan proyek, dli	Pekerjaan K3, Air dan listrik kerja, Sewa mobile crane, keamanan proyek, dll
2.	Pekerjaan Cut and Fill	Cut Top Soil, Cut & Fill, Buang Tanah		
3.	Pekerjaan Struktur	Pekerjaan tiang pancang, struktur bawah, struktur atas bangunan laboratorium	Pekerjaan tiang pancang, struktur bawah, struktur atas bangunan laboratorium	Pekerjaan tiang pancang, struktur bawah, struktur atas bangunan kantor
4.	Pekerjaan Arsitektur	Finishing fasad pada bangunan laboratorium	Pekerjaan arsitektur lantai semi basement, lantai 1 &2, pemasangan dinding khusus pada gedung laboratorium	Pekerjaan arsitektur lantai 1 dan 2 kantor dan finishing kantor
5.	Pekerjaan Mekanikal	Pekerjaan AC, Plumbing, fire hydrant gedung laboratorium	Pekerjaan elevator gedung laboratorium	Pekerjaan AC, Plumbing, fire hydrant gedung kantor
6.	Pekerjaan Elektrikal	Instalasi listrik, sound system, alrm, telp & data security system, trafo gedung laboratorium	Pekerjaan genset gedung laboratorium	Instalasi listrik, sound system, alrm, genset, telp & data security system, trafo gedung kantor
7.	Pekerjaan Penunjang dan Sarana Luar	GWT, STP gedung laboratorum	Pekerjaan jalan dan ramp, parkir, pedestrian, drainase, lansekop, pos jaga kantin	Pekerjaan GWT dan STP gedung kantor, Powerhouse, dinding penahan tanah

# 7. Rencana Pembiayaan dan Penyerapan

No	Tahapan Pekerjaan	Total	2018	2019	2020
1.	Pekerjaan Persiapan	2.356.620.123	1.197.676.920	558.953.703	599.989.500
2.	Pekerjaan Cut and Fill	902.615.540	902.615.540	, ( <del>22</del> )	·
3.	Pekerjaan Struktur	32.642.036.515	13.811.651.332	18.830.385.183	
4.	Pekerjaan Arsitektur	39.889.982.100	2.979.583.579	19.172.335.846	17.738.062.675
5,:	Pekerjaan Mekanikal	34.665.222.214	23.089.705.397	1:342.225.500	10.233.291.317
6.	Pekerjaan Elektrikal	20.745.919.037	5.533.319.103	4.059.177.865	11.153.422.069
7.	Pekerjaan Penunjang dan Sarana Luar	13.251.433.873	1.052.948.129	4.743.843.013	7.454.642.730
8.	Penyambungan Daya Listri 8.000 KVA	1.177.000.000	14.	161	1.177.000.000
9.	Penyambungan Air Bersih	75.000.000	3 <del>4</del> ).	NE 1	75.000.000
10	Penyambungan Telphone (Telkom)	25.000.000	=	(8)	25,000.000
11,	Jasa Pengawas /	3.480.000.000	1.160.000.000	1.160.000.000	1.160.000.000
12.	Biaya Pengelolaan Teknis	842.500.000	272.500.000	275.000.000	295.000.000
13	Pengadaan Alat Laboratorium		5	20.000.000.000	
	JUMLAH	170.053.329.401	50.000.000.000	70.141.921.111	49.911.408.290,34

Penangung Jawab Usulan R Sekretaris Utama – BSN

14 Jon 14

Dr. Puji Winarni, M.A NIP 196102271985122001

# DOKUMEN STUDI KELAYAKAN PROYEK (DSKP) -SBSN PBS

1. Judul Proyek

Pembangunan Laboratorium Standar Nasional Satuan

Ukuran (SNSU)

2. PemrakarsaProyek

2.1. Kementerian/Lembaga 2.2. Unit KeriaEselon I

Badan Standardisasi Nasional

Sekretariat Utama

3. Durasi Pelaksanaan

36 bulan

4. Lokasi

Puspiptek, Serpong, Tangerang Selatan

#### 5. Gambaran Umum Proyek

#### 5.1. Latar Belakang

Laboratorium Standar Nasional Satuan Ukuran (SNSU) merupakan salah satu elemen infrastruktur mutu yang akan memberikan jaminan ketertelusuran terhadap hasil pengukuran. Laboratorium SNSU diharapkan dapat memfasilitasi kelancaran arus perdagangan antar negara terutama dalam rangka diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Untuk menjalankan tugasnya dalam pengelolaan SNSU sesuai dengan UU 20 tahun 2014 tentang Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian, BSN bekerja sama dengan Puslit Metrologi LIPI, Puslit Kimia LIPI dan PTKMR BATAN memperkuat pengelolaan SNSU dan mengembangkan pengelolaan SNSU yang belum tersedia, yaitu Laboratorium SNSU Metrologi Mikrobiologi dan Acuan Peralatan Kesehatan. Akibat masih belum adanya Laboratorium SNSU metrologi Mikrobiologi dan acuan peralatan kesehatan, Indonesia menghadapi masalah antara lain:

- a. Terulangnya kejadian penolakan ekspor produk ikan Indonesia ke Uni Eropa disebabkan belum tersedianya acuan nasional di bidang biologi
- b. Kesulitan yang dihadapi fasilitas layanan kesehatan di Indonesia untuk mengalibrasi peralatan kesehatan karena kesulitan laboratorium kalibrasi peralatan kesehatan yang masih harus mengalibrasikan standarnya ke negara lain

#### 5.2. Tujuan

Membangun Laboratorium Standar Nasional Satuan Ukuran (SNSU) Metrologi Mikrobiologi dan Acuan Peralatan Kesehatan di Indonesia

#### 5.3. Ruang Lingkup

- a. Pembangunan infrastruktur berupa Laboratorium Metrologi Mikrobiologi, untuk mendukung ketertelusuran pengukuran bagi pengujian mikrobiologi, khususnya produk pertanian dan perikanan yang menjadi unggulan nasional untuk mewujudkan kedaulatan pangan dan mendorong keberterimaan internasional terhadap produk pangan dan perikanan Indonesia
- b. Pembangunan Laboratoium sebagai Acuan Peralatan Kesehatan, untuk mendukung ketertelusuran pengukuran yang diperlukan bagi Balai Pengaman Fasilitas Kesehatan dan Laboratorium Kalibrasi dan Pengujian Peralatan Kesehatan Lainnya untuk mengalibrasi peralatan kesehatan yang digunakan difasilitas layanan kesehatan (sebagai catatan : dari 125 jenis alkes wajib kalibrasi, saat ini baru sekitar 25 % yang didukung oleh laboratorium kalibrasi dan SNSU)

# 6. Keterkaitan dengan RPJMN 2015-2019

Dalam Buku II RPJMN, Peningkatan Dukungan Iptek Bagi Daya Saing Sektor Produksi, diarahkan untuk Layanan Infrastruktur Mutu, yang mencakup standardisasi, metrologi, kalibrasi, dan pengujian mutu. Di bidang metrologi, RPJMN 2015-2019 difokuskan pada :

 Memberikan dukungan untuk pemeliharaan dan peningkatan infrastruktur metrologi SNSU untuk besaran fisik di Puslit Metrologi LIPI; beserta kemampuan ketertelusurannya ke standar dunia

Memberikan dukungan untuk mempercepat realisasi pengadaan peralatan metrologi

kimia di Puslit Kimia LIPI

 Membangun fasilitas metrologi Mikrobiologi dan pendukungnya di Kawasan Puspiptek Serpong

Memfasilitasi pengembangan laboratorium acuan untuk pengujian Peralatan Kesehatan (Medical appliances).

#### 7. Indikator Pencapaian Proyek

	Uraian	Kriteria Keberhasilan		Indikator Kinerja
1. Output	Laboratorium SNSU beserta peralatan yang diperlukan	Terbangun lab     mikrobiologi dan acuan     peralatan kesehatan	=:	Volume 1 bangunan lab dan fasilitas penunjangnya
		- Tersedianya peralatan untuk lab acuan	=	Volume 1 set peralatan untuk lab mikrobiologi dan lab alat kesehatan
2. Outcome	a. Tercapainya kedaulatan pangan pada sektor produk pangan dan perikanan di Indonesia b. Tercapainya pemenuhan sarana dan prasara kesehatan yang memadai	<ul> <li>Produk pangan dan perikanan menjadi produk unggulan nasional</li> <li>Kualitas sarana dan prasarana kesehatan meningkat</li> </ul>		Meningkatnya jaminan mutu produk ekspor dan produk alat kesehatan, serta perlindungan pasar domestik yang diakui kesetaraannya di tingkat internasional Kesiapan menghadapi globalisasi, - termasuk MEA – negara-negara anggota ASEAN yang terintegrasi dan mencakup seluruh jenis besaran yang dibutuhkan Meningkatnya pengakuan Standar Nasional Satuan Ukuran sesuai persyaratan internasional
3. Impact	a. Terwujudnya keberterimaan untuk ekspor pada produk unggulan pangan dan	Ekspor produk pangan dan perikanan meningkat, terutama tujuan Eropa	-	Pengakuan dan keberterimaan produk ekspor produk nasional

perikanan Indonesia b. Peningkat kepercaya masyarak terhadap p kesehatan Indonesia	kesehatan di Indonesia	- Meningkatnya layanan kesehatan masyarakat
---	------------------------	---

# 8. Analisis Kelayakan

8.1. Kelayakan Teknis

Dalam pembangunan laboratorium acuan SNSU, diperlukan beberapa langkah teknis terkait

sebagai berikut :

No	Tahapan Pekerjaan	2018	2019	2020
1.	Pekerjaan Persiapan	Pekerjaan pembersihan, pengukuruan, Papan nama proyek, Direksikeet, bedeng pekerja, dll	Pekerjaan K3, Air dan listrik kerja, Sewa mobile crane, keamanan proyek, dll	Pekerjaan K3, Air dan listrik kerja, Sewa mobile crane, keamanan proyek, dll
2.	Pekerjaan Cut and Fill	Cut Top Soil, Cut & Fill, Buang Tanah		
3.	Pekerjaan Struktur	Pekerjaan tiang pancang, struktur bawah, struktur atas bangunan laboratorium	Pekerjaan tiang pancang, struktur bawah, struktur atas bangunan laboratorium	Pekerjaan tiang pancang, struktur bawah, struktur atas bangunan kantor
4.	Pekerjaan Arsitektur	Finishing fasad pada bangunan laboratorium	Pekerjaan arsitektur lantai semi basement, lantai 1 &2, pemasangan dinding khusus pada gedung laboratorium	Pekerjaan arsitektur lantai 1 dan 2 kantor dan finishing kantor
5.	Pekerjaan Mekanikal	Pekerjaan AC, Plumbing, fire hydrant gedung laboratorium	Pekerjaan elevator gedung laboratorium	Pekerjaan AC, Plumbing, fire hydrant gedung kantor
6.	Pekerjaan	Instalasi listrik,	Pekerjaan genset	Instalasi listrik,

	Elektrikal	sound system,	gedung	sound system,
		alrm, telp & data	laboratorium	alrm, genset, telp
		security system,		& data security
		trafo gedung		system, trafo
		laboratorium		gedung kantor
7	Pekerjaan	GWT, STP	Pekerjaan jalan	Pekerjaan GWT
	Penunjang dan	gedung	dan ramp, parkir,	dan STP gedung
	Sarana Luar	laboratorum	pedestrian,	kantor,
			drainase,	Powerhouse,
			lansekop, pos	dinding penahan
			jaga kantin	tanah

#### 8.2. Kelayakan Ekonomi

Analisis ekonomi rencana pembangunan laboratorium SNSU akan memberikan gambaran bahwa pembangunan laboratorium layak (feasible). Analisis didasarkan pada : *Opportunity Cost* atas Investasi Pembangunan Laboratorium.

Opportunity Cost merupakan biaya (cost) yang akan timbul jika pembangunan laboratorium yang akan menjadi acuan standar nasional bidang mikrobiologi (pertanian dan perikanan) serta kalibrasi peralatan kesehatan untuk menghadapi globalisasi (perdagangan bebas), termasuk MEA tidak terlaksana secara terintegrasi. Beberapa biaya yang akan muncul sebagai berikut:

# a. Biaya pembelian bahan acuan bersertifikat mikrobiologi dari pengelola SNSU luar negeri

Saat ini, 50% dari 1200 laboratorim memiliki lingkup pengujian produk pangan dan perikanan, maka terdapat 600 laboratorium uji yang setiap tahun harus melakukan pembelian bahan acuan bersertifikat di bidang mikrobiologi termasuk acuan untuk pengujian cemaran berbagai macam mikroba di produk pangan dan perikanan. Apabila setiap laboratorium memerlukan pembelian 2 jenis bahan acuan bersertifikat per tahun dengan harga US\$ 1000 per jenis, maka 600 laboratorium tersebut akan menggunakan devisa sebesar 600 x 2 x US\$ 1000 yang nilainya menjadi sekitar US \$ 1 200 000 per tahun dan dalam jangka waktu sepuluh tahun potensi kehilangan devisa ini dapat berlipat menjadi US\$ 12 000 000. Dengan penyediaan laboratorium acuan mikrobiologi tersebut, produksi bahan acuan bersertifikat dapat dilakukan di dalam negeri dan harga jualnya bisa ditekan hingga 40%.

# b. Biaya kalibrasi standar acuan laboratorium kalibrasi peralatan kesehatan ke luar

Saat ini terdapat 6 Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan (BPFK) dan 24 laboratorium kalibrasi swasta yang telah diakreditasi untuk peralatan elektromedik. Jumlah ini tentu masih jauh dari cukup untuk melayani kalibrasi dan pengujian peralatan kesehatan di seluruh rumah sakit dan puskesmas serta klinik di seluruh wilayah RI. Sampai saat ini, untuk melakukan standar kalibrasi peralatan elektromedik dasar, BPFK masih harus mengirimkan standarnya ke negara produsen. Bila 30 laboratorium alkes tersebut masing-masing harus mengalibrasikan 1 standar ke luar negeri dengan biaya kalibrasi US\$ 2000 dan biaya pengiriman US\$ 2000 termasuk asuransinya, akan diperlukan biaya kalibrasi sebesar 30 x US\$ 4000, setara dengan US\$ 120 000 per tahun, yang akan mencapai US\$ 1 200 000. Dengan tersedianya

laboratorium acuan peralatan kesehatan di dalam negeri :

- a. Biaya kalibrasi dapat ditekan hingga 30%
- b. Tidak diperlukan biaya pengiriman peralatan ke dan dari luar negeri
- c. Waktu yang diperlukan untuk pengiriman dan pelaksanaan kalibrasi di luar negeri minimal 3 bulan dapat ditekan hingga maksimal 2 minggu.

# c. Potensi kerugian Indonesia akibat tidak terkalibrasinya acuan bidang mikrobiologi

Potensi kerugian Indonesia akibat penolakan ekspor udang ke Amerika Serikat sebesar US\$ 634 Juta dan ke Jepang sebesar US\$ 78,2 Juta dapat terjadi bila tidak tersedia bahan acuan bersertifikat bidang mikrobiologi pangan yang diakui kesetaraannya oleh negara tujuan ekspor. Indonesia berpotensi tidak dapat melakukan pengujian komoditi tersebut bila karena alasan tertentu Amerika Serikat atau Jepang sebagai prosedur utama bahan acuan di bidang mikrobiologi tidak bersedia menjual bahan tersebut ke Indonesia.

## d. Potensi kerugian akibat tidak terkalibrasinya peralatan kesehatan

Potensi kerugian akibat tidak terkalibrasinya peralatan kesehatan untuk keperluan diagnosis antara lain, elektrocardiograf, ultrasonografi, mammografi, atau peralatan diagnosis X-Ray adalah kesalahan diagnosis awal yang dialami oleh pasien. Sehingga apabila terdapat kesalahan diagnosis awal maka akan terdapat pula kesalahan diagnosis berikutnya yang dapat merugikan perekonomian pasien dan kualitas hidup masyarakat.

e. Untuk pelayanan kesehatan dasar (PONED dan PONEK) bagi masyarakat yaitu salah satunya dalam penggunaan inkubator untuk bayi, kalibrasi inkubator yang tidak tertelusur atau penggunaan inkubator yang tidak dikalibrasi oleh rumah sakit dan/atau puskesmas telah terbukti menyebabkan beberapa kasus kematian bayi pada saat perawatan di inkubator.

#### 8.3. Dampak Sosial dan Lingkungan

Laboratorium Standar Nasional Satuan Ukuran ini akan dibangun di Puspiptek Serpong. Puspiptek merupakan kawasan terpadu untuk laboratorium Riset dan Teknologi baik itu Laboratorium dari LIPI, Batan, BPPT dan Ristekdikti.

Dengan dibangunnya Laboratorium SNSU BSN akan :

- Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, yang pada akhirnya produktifitas dan kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik
- Memperluas pengembangan riset dan teknologi khususnya standar nasional untuk satuan ukuran di Kawasan Puspiptek. Untuk jaringan infrastruktur telah direncanakan dan akan diintegrasikan dengan jaringan eksisting di dengan laboratorium sekitarnya sehingga pencemaran lingkungan dapat diminimalkan dan aksesibilitas yang mudah. Pendekatan laboratorium SNSU ini ke kawasan terpadu Puspiptek dapat mempermudah stakeholder atau masyarakat untuk mendapatkan layanan pengujian di laboratorium tersebut.

#### 9. Manajemen dan Organisasi Pelaksanaan Proyek

Pembangunan Laboratorium ini dikoordinasikan oleh Sekretaris Utama BSN. Kepala Biro Perencanaan, Keuangan dan Tata Usaha bertanggung jawab untuk melaksanakan pembangunan yang melibatkan unit-unit terkait baik internal maupun eksternal.

## 10.KeberlanjutanProyek

- Laboratorium harus menjadi laboratorium referensi bagi laboratorium yang lain yang mengoperasikan pengujian bidang biologi dan alat kesehatan
- Laboratorium harus selalu memelihara dan meningkatkan kompetensinya, berpartisipasi dalam forum laboratorium sejenis ditingkat internasional dan diakui di dunia
- Dalam pengoperasiannya, Laboratorium ini akan mendapat dukungan SDM sesuai dengan jumlah dan beban kerja di laboratorium tersebut
- Untuk Biaya Rencana Operasional dan Maintenance didapatkan dari APBN BSN sebesar Rp.2.700.000.000,-

#### 11. Rencana Pembiayaan

No	Kategori Kegiatan	Biaya (Rp)
1.	Pekerjaan Persiapan	2.356.620.123
2.	Pekerjaan Cut and Fill	902.615.540
3.	Pekerjaan Struktur	32.642.036.515
4.	Pekerjaan Arsitektur	39.889.982.100
5.	Pekerjaan Mekanikal	34.665.222.214
6.	Pekerjaan Elektrikal	20.745.919.037
7,	Pekerjaan Penunjang dan Sarana Luar	13.251.433.873
8.	Penyambungan Daya Listri 8.000 KVA	1.177.000.000
9.	Penyambungan Air Bersih	75.000.000
10	Penyambungan Telphone (Telkom)	25.000.000
11.	Jasa Pengawas / MK	3.480.000.000
12.	Biaya Pengelolaan Teknis	842.500.000
13	Pengadaan Alat Laboratorium	20.000.000.000
	JUMLAH	170.053.329.401

Penanggung Jawab Usulan Sekretatis Utama

196.10227 1985122001

### STRATEGI PENGELOLAAN SNSU

# PEMBANGUNAN LABORATORIUM STANDAR NASIONAL SATUAN UKURAN BADAN STANDARDISASI NASIONAL

#### 1. LATAR BELAKANG

Standar Nasional Satuan Ukuran (SNSU) adalah standar tertinggi di suatu negara yang menjadi acuan ketertelusuran metrologis ke Sistem Internasional Satuan (SI) bagi hasil pengukuran yang dilakukan di negara itu. Fungsi tersebut menempatkan SNSU pada posisi sentral dalam sistem metrologi nasional. Metrologi itu sendiri merupakan suatu komponen yang, bersama dengan komponen standardisasi dan penilaian kesesuaian, membentuk infrastruktur mutu nasional. Infrastruktur mutu dipahami sebagai totalitas kerangka institusional untuk membangun dan meningkatkan kesesuaian produk atau proses dengan maksud penggunaannya, keamanan, pemeliharaan kesehatan, perlindungan konsumen, dan pelestarian fungsi-fungsi lingkungan hidup. Mengingat kontribusinya yang berdampak luas pada mutu kehidupan masyarakat, keberadaan dan pengelolaan SNSU menjadi tanggungjawab pemerintah.

Seperti negara-negara modern lain, Indonesia telah memiliki SNSU yang dikelola dan dimanfaatkan oleh para pemangku kepentingan.

Sampai dengan tahun 2014, SNSU merupakan bidang tugas dan fungsi Badan Standardisasi Nasional (BSN) yang mendapatkan pertimbangan dan saran dari Komite SNSU sesuai dengan Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 102 Tahun 2000 tentang Standardisasi Nasional. Secara teknis, pengelolaan SNSU telah dilakukan oleh unit kerja di lingkungan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) yang bertugas di bidang metrologi, yaitu Pusat Kalibrasi, Instrumentasi dan Metrologi (Puslit KIM), sekarang Puslit Metrologi, sebagaimana diamanatkan dalam Keputusan Presiden No. 79 Tahun 2001 tentang Komite SNSU.

Model pengelolaan SNSU dimaksud, tanpa mengesampingkan kekurangannya, dipandang memadai sampai saat ini dan telah menghasilkan kompetensi pengukuran yang diakui secara internasional. Namun demikian, perkembangan di sektor perdagangan, perindustrian, kesehatan dan sektor-sektor pembangunan lain yang membutuhkan dukungan infrastruktur mutu serta tantangan untuk peningkatan daya saing nasional dalam menghadapi perdagangan bebas telah mendesak peningkatan efektivitas infrastruktur tersebut, baik pada keseluruhan sistem maupun pada tingkat komponennya yang mencakup SNSU.

Pada aspek teknis, diseminasi SNSU untuk jaminari ketertelusuran hasil pengukuran menunjukkan kecenderungan kebutuhan yang makin luas. Dari sisi disiplin pengukuran, diperlukan peningkatan SNSU yang tidak terbatas pada pengukuran fisik saja yang selama ini ditangani oleh Puslit Metrologi-LIPI, melainkan juga pada pengukuran di bidang kimia

(metrology in chemistry, MiC), di bidang radiasi pengion, dan ke depan di bidang biologi serta mikrobiologi. Dari sisi sektor aplikasi, misalnya kesehatan, masih banyak kebutuhan ketrtelusuran yang belum terpenuhi oleh kemampuan nasional. Di samping itu, keberadaan SNSU belum terbangun dalam suatu tatanan yang optimal bagi penggunaannya di wilayah regulasi atau metrologi legal.

Persoalan di atas tidak bisa dipecahkan secara teknis semata-mata, tetapi memerlukan solusi manajerial dan institusional yang menyeluruh. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pengelolaan SNSU yang komprehensif dengan melibatkan seluruh kelembagaan terkait sedemikian hingga fungsi SNSU terlaksana secara efektif dan berkelanjutan.

BSN yang sejak akhir tahun 2014 setelah diundangkannya Undang-undang No. 20 Tahun 2014 tentang Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian (UU SPK) diberi tugas melakukan pengelolaan SNSU berinisiatif menyusun strategi pengelolaan SNSU tersebut di atas untuk periode 2015 – 2019. Tahap awal dalam kurun waktu itu adalah pengembangan laboratorium SNSU BSN. Studi kelayakan ini dibuat untuk memberikan gambaran tentang pentingnya pengembangan laboratorium dimaksud serta kelayakannya untuk dilaksanakan dalam kurun waktu yang ditetapkan.

#### 2. STRATEGI PENGELOLAAN SNSU

Salahsatu misi BSN yang tertuang dalam Rencana Strategis BSN 2015 – 2019 adalah "mengembangkan dan mengelola Sistem Penerapan Standar, Penilaian Kesesuaian, dan Ketertelusuran Pengukuran yang handal untuk mendukung implementasi kebijakan nasional di bidang standardisasi dan Pemangku Kepentingan".

Ketertelusuran pengukuran yang dimaksud dalam misi itu adalah ketertelusuran pengukuran ke Sistem Internasional Satuan (SI) dalam kegiatan penilaian kesesuaian yang menurut UU SPK diperoleh melalui pengelolaan SNSU, pengembangan bahan acuan, dan kalibrasi. Pengembangan bahan acuan dan kalibrasi itu sendiri harus tertelusur melalui SNSU sebagai mata rantai tertinggi dalam rantai ketertelusuran.

Sebagai lembaga yang diberi tugas dan tanggungjawab pengelolaan SNSU, BSN memiliki visi:

"menjadi Pengelola SNSU yang mampu mendukung sistem standardisasi dan penilaian kesesuaian dalam meningkatkan daya saing nasional dan menjamin mutu kehidupan masyarakat".

Untuk mencapai visi tersebut, BSN menjalankan misi:

"membangun sistem pengukuran nasional untuk memenuhi kebutuhan ketertelusuran pengukuran dalam kegiatan penilaian kesesuaian yang diakui internasional".

Melalui pelaksanaan misi dalam rangka mewujudkan visi dimaksud, dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi BSN, tujuan yang ingin dicapai oleh BSN dalam pengelolaan SNSU pada akhir periode 2015–2019 adalah mewujudkan sistem ketelusuran pengukuran yang efektif dan efisien untuk mendukung daya saing dan kualitas hidup bangsa.

Untuk mencapai tujuan itu, BSN mengembangkan Strategi Pengelolaan SNSU 2015 – 2019. Strategi ini menggarap 7 (tujuh) elemen strategis berikut:

- (1) Kebijakan Nasional Pengelolaan SNSU
- (2) Pengembangan Ruang Lingkup SNSU
- (3) Pengembangan dan Pemeliharaan SNSU
- (4) Penguatan Dukungan Ketertelusuran Hasil Penilaian Kesesuaian
- (5) Pelayanan Jasa Pengukuran kepada Industri:
- (6) Penguatan Hubungan dengan Regulator:
- (7) Kerjasama Regional dan Internasional

#### 2.1. Kebijakan Nasional Pengelolaan SNSU

Strategi ini bertujuan mengembangkan kebijakan nasional pengelolaan SNSU jangka panjang. Sasaran yang ingin dicapai adalah kebijakan nasional pengelolaan SNSU terwujud, diterapkan dan dimutakhirkan.

UU SPK mengatur ketertelusuran hasil penilaian kesesuaian melalui pengelolaan SNSU dan kelembagaan SNSU. Peraturan Pemerintah turunannya sedang dipersiapkan yang akan menjadi landasan pengembangan kebijakan nasional pengelolaan SNSU jangka panjang. UU ini juga menetapkan BSN sebagai Pengelola SNSU yang bertanggungjawab atas kebijakan pengukuran nasional dan pelaksanaannya.

Kegiatan untuk mencapai sasaran tersebut adalah:

- (1) Menyiapkan peraturan perundangan pengelolaan SNSU yang memperkuat fungsi infrastruktur mutu nasional (2015 2017)
- (2) Menerapkan sistem internasional satuan (SI) secara efektif (2017 2019)

# 2.2. Pengembangan Ruang Lingkup SNSU

Strategi ini bertujuan mengembangkan seluruh ruang lingkup SNSU yang dibutuhkan, dengan sasaran SNSU tersedia, terpelihara dan fungsional untuk semua area pengukuran yang relevan.

Pada saat ini sudah tersedia SNSU untuk sebagian besar bidang pengukuran fisik (massa & turunannya, panjang, waktu & frekuensi, suhu, kelistrikan, radiometri & fotometri, dan akustik & getaran) di Puslit Metrologi — LIPI, radiasi pengion di PTKMR - BATAN, dan sebagian kecil kimia di Puslit Kimia - LIPI. Belum ada untuk bidang lain seperti biologi. Tidak semua rentang ukur dan ketelitian SNSU yang ada memadai. Kuantitas SNSU yang ada relatif kurang untuk intensitas kebutuhan saat ini dan yang akan datang.

Oleh sebab itu, kegiatan utama yang akan dilakukan adalah menetapkan dan melaksanakan kriteria dan kebijakan pengembangan ruang lingkup SNSU (2016 – 2019).

## 2.3. Pengembangan dan Pemeliharaan SNSU

Tujuan strategi ini adalah mengembangkan kompetensi teknis Pengelola SNSU dengan sasaran CMC di semua bidang yang relevan tersedia, terpelihara dan diakui internasional.

Pengakuan internasional terhadap kemampuan pengukuran nasional dibangun melalui pengakuan terhadap kemampuan kalibrasi dan pengukuran (calibration and measurement calability, CMC) dalam kesepakatan saling pengakuan (mutual recognition arrangement, MRA) yang dikelola oleh Komite Internasional Timbangan dan Ukuran (CIPM). Pada saat ini pengakuan kemampuan Indonesia (melalui Puslit Metrologi – LIPI) dalam CIPM MRA berjumlah 82 CMC. Nilai ini masih kurang, relatif untuk mendukung ketertelusuran laboratorium kalibrasi yang sekarang sudah mencapai 230 yang diakreditasi dengan beragam ruang lingkupnya. Sarana dan prasarana, sistem manajemen laboratorium dan prosedur untuk kesetaraan pengukuran sudah mendesak dikembangkan untuk bidang-bidang pengukuran tertentu.

Karena itu, kegiatan utama yang harus dilakukan adalah:

- (1) Menyediakan sarana dan prasarana (gedung, standar dan peralatan) Pengelola SNSU (2017 2019)
- (2) Memelihara dan mengembangkan kompetensi SDM Pengelola SNSU (2015 2019)
- (3) Menerapkan sistem manajemen laboratorium (2017 2019)
- (4) Mengembangkan, memelihara dan memutakhirkan prosedur ketertelusuran, komparasi antar NMI dan *peer reviews* (2017 2019)

# 2.4. Penguatan Dukungan Ketertelusuran Hasil Penilaian Kesesuaian

Strategi ini bertujuan menyelaraskan dan menguatkan hubungan Pengelola SNSU dengan dan memberikan dukungan ketertelusuran kepada laboratorium kalibrasi, laboratorium pengujian, penyelenggara uji profisiensi dan produsen bahan acuan. Sasarannya adalah lembaga penilaian kesesuaian (LPK) yang diakreditasi dapat memenuhi kebutuhan rutin kalibrasi yang tertelusur.

Selama ini diseminasi SNSU pada standar-standar di LPK sudah berjalan, namun kecepatannya masih banyak dikeluhkan oleh LPK. Untuk penyelenggaraan uji banding (UB) / uji profisiensi (UP) laboratorium, Pengelola SNSU memberikan pakar, namun tidak menyelenggarakan UB / UP itu sendiri.

Untuk mencapai sasaran tersebut di atas, maka akan dilaksanakan kegiatan:

- (1) Mendiseminasikan SNSU pada standar-standar di LPK (2017 2019)
- (2) Menyelenggarakan uji banding / uji profisiensi untuk LPK (2017 2019)

(3) Membangun forum komunikasi metrology (2018 – 2019).

#### 2.5. Pelayanan Jasa Pengukuran kepada Industri

Tujuan strategi ini adalah mendukung industri untuk lebih berdaya saing dalam perdagangan dunia, dengan sasaran terpenuhinya kebutuhan industri terkait pengukuran.

Pengelola SNSU selama ini memberikan pelayanan jasa kepada industri, baik langsung maupun tidak langsung melalui LPK. Namun demikian, kebutuhan industri pada pengukuran belum teridentifikasi dengan baik untuk menetapkan prioritas pengembangan SNSU.

Sehubungan dengan kondisi itu, kegiatan yang akan dilakukan adalah:

- (1) Melakukan survey kebutuhan pengukuran dan kesesesuaiannya dengan layanan Pengelola SNSU (2017 2018)
- (2) Mempromosikan Pengelola SNSU dan penguatan hubungan dengan industri (2017 2018)
- (3) Melakukan pelayanan konsultansi kepada industri-industri unggulan (2018 2019).

#### 2.6. Penguatan Hubungan dengan Regulator

Strategi ini bertujuan mengembangkan hubungan dengan regulator untuk memberikan dukungan pengukuran yang akurat dan handal dalam penegakan peraturan perundang-undangan. Sasarannya adalah diterapkannya ketertelusuran pengukuran dalam pelaksanaan peraturan perundang-undangan.

SNSU telah dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan ketertelusuran di bidang perdagangan melalui kalibrasi standar-standar metrology legal. Dukungan SNSU untuk sektor-sektor regulasi lain masih sedikit atau sangat kurang karena tidak tersedia atau tidak memadainya SNSU itu sendiri, misalnya untuk sektor kesehatan dan lingkungan hidup. Selain itu, persepsi dan awareness akan pentingnya SNSU untuk penegakan peraturan perundang-undangan masih perlu ditingkatkan.

Untuk itu, ke depan akan dilaksanakan kegiatan:

- (1) Mendorong tumbuhnya persepsi dan perhatian yang lebih tinggi pada ketertelusuran dan persyaratannya (2018 2019)
- (2) Melakukan komunikasi dan konsultansi untuk mendukung kebijakan regulator (2018 2019)..

# 2.7. Kerjasama Regional dan Internasional

Tujuan strategi ini adalah memperkuat kerjasama pengelola SNSU dengan organisasi metrologi regional dan internasional, dengan sasaran Pengelola SNSU menjadi anggota organisasi metrologi regional dan internasional, dan berperanserta aktif dalam kegiatan yang relevan.

Selama ini BSN selaku *focal point* Indonesia yang merupakan negara anggota Konvensi Meter mewakili Indonesia di forum metrologi internasional BIPM. Puslit Metrologi – LIPI berperanserta aktif sebagai NMI di BIPM dan juga APMP, serta menjalin kerjasama dengan NMI negara lain untuk memelihara dan meningkatkan kompetensi serta pengakuan internasional.

Kegiatan-kegiatan internasional ini akan terus dilakukan untuk memperoleh manfaat bagi kepentingan nasional:

- (1) Melakukan kerjasama dengan pengelola SNSU / NMI negara-negara lain (2018 2019)
- (2) Berperan serta aktif di APMP dan BIPM (2015 2019).

#### 3. PEMBANGUNAN LABORATORIUM SNSU BSN

Berdasarkan Strategi Pengelolaan SNSU tersebut, kegiatan prioritas pada tahun ini adalah pelaksanaan strategi (3) Pengembangan dan Pemeliharaan SNSU, khususnya kegiatan penyediaan sarana dan prasarana (gedung, standar dan peralatan) Pengelola SNSU.

Sarana dan prasarana yang akan disediakan mencakup:

- (1) Standar-standar dan peralatan ukur acuan untuk ketertelusuran pengukuran suhu dan tekanan di bidang kesehatan dan industri (tahun 2017)
- (2) Standar-standar dan peralatan ukur acuan untuk ketertelusuran pengukuran kimia dan biologi (tahun 2018 2019)
- (3) tekanan di bidang kesehatan dan industri (tahun 2017)

# Page 1 of 3

	Elemen Strategis	Kondisi Saat Ini	Sasaran	Kegiatan	2015	2016 2	2017 2	2018 20	2019 Ket
<del>.</del>	Kebijakan Nasional	Telah diundangkan UU No. 20/2014 tentang SPK yang mengatur keterteli suran hasil nenilalan		Menyiapkan peraturan perundangan pengelolaan SNSU yang memperkuat fungsi infrastruktur mutu nasional	7	7	7		
	Pengelolaan SNSU: Mengembangkan kebijakan nasional pengelolaan SNSU jangka panjang	Research and Tream political and Research and Research and Relembagaan SNSU. PP turunannya sedang dipersiapkan yang akan menjadi landasan	Kebijakan nasional pengelolaan SNSU terwujud, diterapkan dan dimutakhirkan	Menetapkan Pengelola SNSU yang bertanggungjawab atas kebijakan pengukuran nasional dan pelaksanaannya					Selesai
		pengembangan kebijakan nasional pengelolaan SNSU jangka panjang.		Menerapkan sistem internasional satuan (SI) secara efektif			7	-2	27
25	Pengembangan Ruang Lingkup SNSU: Mengembangkan seluruh ruang lingkup SNSU yang dibutuhkan	Sudah tersedia SNSU untuk sebagian besar bidang pengukuran fisik (massa & turunannya, panjang, waktu & frekuensi, suhu, kelistrikan, radiometri & fotometri, dan akustik & getaran) di Pusiit Metrologi – LIPI, radiasi pengion di PTKMR - BATAN, dan sebagian kecil kimia di Pusiit Kimia – LIPI. Belum ada untuk bidang lain seperti biologi. Tidak semua rentang ukur dan ketelitian SNSU yang ada memadai, Kuantitas SNSU yang ada relatif kurang untuk intensitas kebutuhan saat ini dan yang akan datang.	SNSU tersedia, terpelihara dan fungsional untuk semua area pengukuran yang relevan	Menetapkan dan melaksanakan kriteria dan kebijakan pengembangan ruang lingkup SNSU		7	7	">	7
		Kemampuan pengukuran dan kalibrasi (CMC) nasional yang diakui di tingkat internasional masih kurang (saat ini 82		Menyediakan sarana dan prasarana (gedung, standar dan peralatan) Pengelola SNSU			7	7	7
က်	. Pengembangan dan	di CIPM MRA) relatif untuk mendukung ketertelusuran lab, kalibrasi (saat ini 220 upan diaknadi, danan	CMC di semua bidang	Memelihara dan mengembangkan kompetensi SDM Pengelola SNSU	7	7	7		
	Mengembangkan kompetensi teknis Pengelola SNSU	beragam ruang lingkupnya. Sarana dan prasarana, sistem manajemen	yang relevan tersedia, terpelihara dan diakui internasional	Wenerapkan sistem manajemen laboratorium			7	7	~>
		lab., dan prosedur untuk kesetaraan pengukuran mendesak dikembangkan untuk bidang-bidang pengukuran terlentu.		Mengembangkan, memelihara dan memutakhirkan prosedur ketertelusuran, komparasi antar NMI dan <i>peer reviews</i>			7	->	7

Strategi Nasional Pengelolaan SNSU

Ket.						
2019	7	7	>			7
2015 2016 2017 2018 2019	7	7	7	7	7	7
2017	7			>	>	
2016						
2015						
Kegiatan	Mendiseminasikan SNSU pada standar-standar di LPK	Menyelenggarakan uji banding / uji profisiensi untuk LPK	Membangun forum komunikasi metrologi	Melakukan survey kebutuhan pengukuran dan kesesesuaiannya dengan layanan Pengelola SNSU	Mempromosikan Pengelola SNSU dan penguatan hubungan dengan industri	Melakukan pelayanan konsultansi kepada industri-industri unggulan
Sasaran		LPK yang diakreditasi dapat memenuhi kebutuhan rutin kalibrasi yang tertelusur			Kebutuhan industri terkait pengukuran dapat dipenuhi	
Kondisi Saat Ini	Diseminasi SNSU pada standar- stardar di LPK sudah berjalan, namun kecepatannya masih dikeluhkan oleh LPK. Pengelola SNSU saat ini memberikan pakar untuk penyelenggaraan uji banding (UB) / uji profisiensi (UP), namun tidak menyelenggarakan UB / UP.		(UB) / uji profisiensi (UP), namun tidak menyelenggarakan UB / UP.	Pergelola SNSU memberikan pelayanan jasa kepada industri, baik langsung maupun tidak langsung melalui LPK. Kebutuhan industri pada pengukuran belum teridentifikasi dengan baik untuk menetapkan prioritas pengembangan SNSU.		
Elemen Strategis	4. Penguatan Dukungan Ketertelusuran Hasil Penilaian Kesesuaian:	Menyelaraskan dan menguatkan hubungan Pengelola SNSU dengan dan memberikan dukungan ketertelusuran kepada	lab, kalibrasi, lab, pengujian, penyelenggara uji profisiensi dan produsen bahan acuan	5. Pelayanan Jasa Pengukuran	kepada Industri: Mendukung industri untuk lebih berdaya saing dalam	

n 6 (n) ;

Elemen Strategis	Kondisi Saat Ini	Sasaran	Kegiatan	2015	2016 20	2017 2018	2019	Ket.
Penguatan Hubungan dengan Regulator: Mengembangkan hubungan dengan regulator untuk	SNSU telah dimanfaatkan untuk mernenuhi kebutuhan ketertelusuran di bidang perdagangan melalui kalibrasi standar-standar metrology legal. Dukungan SNSU untuk sektor-sektor regulasi lain masih sedikit atau sangat kurang karena tidak tersedia atau tidak mernadainya SNSI itu sendrii	Ketertelusuran metrologi diterapkan dalam pelaksanaan	Mendorong tumbuhnya persepsi dan perhatian yang lebih tinggi pada ketertelusuran dan persyaratannya			7	7	
pengukuran yang akurat dan handal dalam penegakan peraturan perundang-undangan	missings and the sektor kesehatan dan lingkungan hidup. Selain itu, persepsi dan <i>awareness</i> akan pentingnya SNSU untuk penegakan peraturan perundang-undangan masih perlu ditingkatkan.	peraturan perundang- undangan	Melakukan komunikasi dan konsultansi untuk mendukung kebijakan regulator			7	7	
7. Kerjasama Regional dan Internasional:	BSN selaku focal point Indonesia yang merupakan negara anggota Konvensi Meter mewakili Indonesia di forum metrologi internasional BIPM. Putit	Pengelola SNSU menjadi anggota organisasi metrologi	Melakukan kerjasama dengan pengelola SNSU / NMI negara- negara lain			7	7	
Meriperkuat kerjasama pengelola SNSU dengan organisasi metrologi regional dan internasional	sebagai NMI di BIPM dan juga APMP, seta menjalin kerjasama dengan NMI negara lain untuk memelihara dan meningkatkan kompetensi serta pengakuan internasional.	internasional, dan berperanserta aktif dalam kegiatan yang relevan	Berperan serta aktif di APMP dan BIPM	>	7	7	7	



#### KEMENTERIAN RISET DAN TEKNOLOGI SEKRETARIAT KEMENTRIAN RISET DAN TEKNOLOGI

Av. H. Thainrin No. 8, Jakarta 10,300 - Geding 2 RISTEK research 021 7169127 baksimis 02, 3101835 Homepage www.tistek.go.id

usi ana 17 Mare 2019

Nomer Lampiran Perhal /17-SMAII 2014 1 Satu Berkas

Pembandunan Gedund BSN di Kawasan Polepipte-

Kepada Yth Bapak Prof. Dr. Ir. Bambang Prasetva, M.Sc Kepala Badan Standardisas, Nasional Di Tempat

Menunjuk Surat Bapak Nonioi 342/BSN/A0-a0/02/2014 tanggal 19 Februar 2014 perihal Permohonan Penetapan Lokasi Pembangunan Gedung BSN di Puspiptek dan dengan memperhatikan *Master Plan* Pembangunan Kawasan Puspiptek maka bersama ini dapat kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1 Kawasan Puspiptek merupakan kawasan Penelitian dan Pengembangan dengan konsep ISTP

2 Pada prinsipnya kami menyetujui penggunaan lahan milik Puspiptek untuk dibangun dan digunakan oleh BSN, namun harus mengikut peraturan yang berlaku yaitu Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK 06/2007 tentang Pelaksanaan Penggunaan Pemanfaatan Penghapusan dan Pemindahtanganan Barang Milik Negara

3 Berdasarkan *Master Plan* Pembangunan Kawasan Puspiptek lahan yang diusulkan untuk pembangunan gedung BSN telah direncanakan untuk pembangunan gedung perkantoran Kemenristek.

4. Pembangunan gedung BSN diarahkan ke lokasi dekat Laboratorium Pusarpedal

5 Gedung BSN agar dirancang dan digunakan untuk penelitian dan pengembangan

Demikian kami sampaikan agar menjadi maklum. Atas pernatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Sekretaris Kementerian Riset dan Teknologi

walley .

Har Perwants NIP 19590820 198512 1 001

Tempusan Yth

1 Menter Negara Riset dan Teknolog (sebaga Japoran

Deputi Bidang Jarrigan Iptek

3 Inspektur Kemenristek

